

E-ISSN 2614-6134
P-ISSN 2355-7265

Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn
Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 68-75

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA KULIAH ILMU PERUNDANG-UNDANGAN

Emil El Faisal, Alfiandra, Sulkipani
PPKn FKIP Unsri
Email: emil_faisal@ymail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the potential effect of using contextual- based teaching books on the academic level of law. The background of this research is a lack of learning resources that students can contextually understand. This method of research is development study with observation, poll and test data collection techniques. Data analysis used is quantitative descriptive data analysis. The samples in this study were third-semester students who were studying in the academic sciences. Through the validity test on the material and language aspects it is known that the teaching book is developed valid with 97% details on the material aspect and 96.42% in the language aspect. To know the potential effects of teaching books conducted tests that are pretests and posttest. The average value of pretests obtained was 69.5 and posttest amounting to 82 based on the acquisition of Pretests and posttest values, there is an increase of 12.5 with N-Gain of 0.4. So it can be concluded that this teaching book has a potential effect in order to help students to be able to better understand the material learned*

Keywords: *potential effects, teaching books, statutory sciences*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek potensial penggunaan buku ajar berbasis kontekstual pada Mata Kuliah Ilmu Perundang-Undangan. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya sumber belajar yang secara kontekstual dapat dipahami oleh mahasiswa. metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan teknik pengumpulan data observasi, angket dan tes. analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga yang sedang menempuh mata kuliah ilmu perundang-undangan. Melalui uji validitas pada aspek materi dan bahasa diketahui bahwa buku ajar yang dikembangkan valid dengan rincian 97% pada aspek materi dan 96.42% pada aspek bahasa. Untuk mengetahui efek potensial buku ajar dilakukan tes yang berupa pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest diperoleh 69.5 dan posttest sebesar 82 Berdasarkan perolehan nilai pretest dan posttest tersebut diketahui terdapat peningkatan sebesar 12.5 dengan N-Gain sebesar 0.4. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini memiliki efek potensial dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi yang dipelajari

Kata kunci: Efek Potensial, Buku Ajar, Ilmu Perundang-undangan

PENDAHULUAN

Ilmu Perundang-undangan ialah ilmu yang berkembang di Negara-negara yang menganut sistem hukum *civil law*. Sebuah negara bangsa perlu menjaga integrasi nasional nya agar terhindar dari bahaya disintegrasi. Secara etimologis, integrasi berasal dari kata *integrate* yaitu

memberi tempat bagi suatu unsur demi suatu keseluruhan, menyatupadukan, menggabungkan, dan mempersatukan. Jadi integrasi dapat dikatakan membuat unsur-unsurnya menjadi satu kesatuan dan utuh. Masalah disintegrasi sudah sejak lama menjadi musuh besar dari sebuah negara bangsa, sejarah menunjukkan betapa Uni Soviet yang merupakan kontestan utama pada fase perang dingin menyerah tidak berdaya menghadapi permasalahan tersebut yang akhirnya memaksa mereka rubah menjadi banyak negara. Belum lagi ketika negara bangsa dihadapkan pada perbedaan budaya, ras serta agama yang itu semua dapat menjadi sebab lahirnya disintegrasi. Dalam integrasi terkandung cita-cita untuk menyatukan rakyat, menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) melalui berbagai macam kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat dan menghindarkan dari berbagai macam konflik. Proses integrasi biasanya disebabkan adanya kesamaan sejarah, ada ancaman dari luar yang dapat mengganggu keutuhan bersama, dan sebagainya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan suatu negara bangsa yang terdiri dari berbagai perbedaan, hal tersebut tercermin dalam semboyan negara yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda tetapi tetap satu. NKRI memiliki banyak keragaman budaya, perbedaan agama, warna kulit yang beraneka serta bahasa daerah yang sangat banyak. Kesemua perbedaan itu di satu sisi menjadikan NKRI memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya, namun di sisi yang lain hal itu dapat menjadi ancaman tersembunyi bagi integrasi nasional jika tidak mampu dikelola secara benar.

Akhir-akhir ini kita sering dipertontonkan konflik yang disebabkan oleh berbagai perbedaan yang ada di negara ini, mulai dari konflik agama, konflik suku sampai kepada konflik politik. Kesemua itu jika tidak mampu ditangani secara benar akan menjadi ancaman yang serius bagi *eksistensi* NKRI. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya yang dapat mencegah disintegrasi nasional melalui proses pendewasaan berpikir setiap warga negara, yang mana hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sebagai negara besar yang hidup ber-*bhinneka tunggal ika*, wujud kearifan lokal sebagai identitas nasional akan beragam sesuai dengan budaya masing-masing daerah. Misalnya bagi masyarakat Palembang, peranan warga negara dalam bidang politik diwujudkan salah satunya dengan kegiatan *rembug*-an atau musyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan. Bidang sosial budaya diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dapat memperkuat kebudayaan nasional, seperti kesenian *dulmuluk* dan lain sebagainya. Bagi masyarakat sunda misalnya, ada bentuk kegiatan *udunan* yang mencirikan hidup gotong royong untuk memperkuat persatuan dalam masyarakat. Begitu juga dengan kearifan lokal daerah-daerah lain di Indonesia yang mencirikan kekayaan budaya bangsa.

Berbagai penelitian mengenai integrasi nasional telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, misalnya Agus (2016) dengan judul Integrasi Nasional sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa negara Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menjamin terwujudnya keswelarasan, keserasian dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa maka diperlukan integrasi nasional.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh guru/pendidik dikarenakan kesesuaian kebutuhan siswa dan fasilitas yang tidak selalu menyediakan bahan ajar yang banyak untuk peserta didik atau mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Camellia dan Dianti (2016) bahwa Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat siswa serta tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan siswa yang termasuk didalamnya adalah memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran, akan lebih baik lagi jika guru dapat membuat sendiri

bahan ajar yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini berlaku bagi semua guru, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal termasuk guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Serta penelitian Supriyanto (2016) bahwa Pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sangat memerlukan kesadaran bagi para peserta didik dan pendidik, apabila pendidik dan peserta didik menyadari bahwa sumber belajar yang telah disediakan dalam pengadaannya dan mandiri, maka sarana yang dimaksud akan dapat dimanfaatkan lebih lama dan pengembangannya akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dan dirasa sangat perlu untuk mengkaji mengenai pengembangan buku ajar berbasis kontekstual pada mata kuliah ilmu perundang-undangan dalam bentuk penelitian pengembangan yang dilaksanakan melalui prosedur dan ketentuan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode pengembangan Model Cycle Borg and Gall (dalam Sukmadinata, 2007) dengan masa penelitian 1 tahun. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Unsri yang mengambil Mata Kuliah Ilmu Perundang-undangan pada semester Ganjil 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, dan tes. Adapun analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji coba produk. Pada saat studi pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal dengan cara menganalisis fenomena serta hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ilmu perundang-undangan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat yang juga mengajar mata kuliah ilmu perundang-undangan. Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa tidak memiliki sumber belajar yang cukup, juga buku teks yang kebanyakan mereka pakai belum memuat secara khusus mengenai karakter peduli lingkungan sebagai basisnya.

Selanjutnya, setelah mengetahui beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata kuliah ilmu perundang-undangan, peneliti melakukan analisis terhadap materi ajar yang akan dibuat dalam bentuk bahan ajar. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan para pengajar ilmu perundang-undangan lainnya. Langkah terakhir melakukan analisis bahan ajar yang akan dibuat dalam bahan ajar. Tahap ini juga dilakukan dengan diskusi bersama pengajar mata kuliah ilmu perundang-undangan lainnya. Adapun materi yang akan dikembangkan sebagai buku ajar meliputi konsep Masyarakat; Norma Sosial dan Norma Hukum; Kedudukan dan Ruang Lingkup Perundang-undangan; Kepatuhan dan Penegakkan Hukum; Asas Berlakunya Hukum/Perundang-undangan; Kodifikasi, Unifikasi, dan Pluralisme Hukum; Suprastruktur dan Inprastruktur Hukum; Unsur-unsur Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis di Indonesia; serta Fungsi Peraturan Perundang-undangan.

Berikutnya adalah pengembangan produk, yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu desain produk, produksi bahan ajar dan validasi produk. Pada tahapan desain bahan ajar yang dilakukan ialah menentukan sejumlah materi yang akan disajikan dalam buku ajar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan materi dalam buku ajar tersebut akan disajikan berbasiskan kontekstual.

Selanjutnya adalah produksi buku ajar, sebelum melakukan produksi buku ajar, terlebih dahulu akan dilakukan proses validasi oleh para ahli (dosen yang ditetapkan oleh peneliti), karena bahan ajar yang ada masih bersifat prototype. Jika dalam proses tersebut ditemukan kekeliruan maka akan diadakan revisi sampai diperoleh hasil yang valid. Uji validitas produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli bahasa. Validator materi yaitu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., dan ahli bahasa yaitu Rizki Turama, S.Pd, M.A. Berikutnya adalah validasi produk, pada tahapan ini diperoleh rata-rata hasil validasi menurut ahli materi dan bahasa seperti pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Validasi

Validator	Skor (%)		Kriteria	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Ahli Materi	84	97	Valid	Valid
Ahli Bahasa	60	96.42	Cukup Valid	Valid

Tahap teraakhir adalah uji coba produk, yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu one to one, small group, dan field evaluation. Pada tahap One to one ini dilakukan dengan menetapkan lima orang mahasiswa dengan kriteria kemampuan yang berbeda (kategori tinggi, sedang dan rendah). Peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang telah disusun. Pada akhir pembelajaran, ketiganya diberikan angket yang harus mereka isi, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Angket Tahap One to One

No	Inisial Mahasiswa	No Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ANA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
2	ARB	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
3	MAG	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
4	MFM	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
5	MVP	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
Total		15	15	16	17	16	15	16	20	16	18

Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Tahap One to One

No	Indikator	Jumlah	%
1.	Mahasiswa antusias memperhatikan penjelasan dosen	5	100
2.	Mahasiswa tidak sibuk dengan aktivitas diluar proses pembelajaran	5	100
3.	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen	3	60
4.	Mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diajukan dosen	2	40
5.	Mahasiswa terlibat aktif selama proses pembelajaran	2	40
Total		17	340

Selanjutnya adalah tahap Small group, yang dilakukan dengan menetapkan 10 orang mahasiswa

dengan kategori kriteria kemampuan yang berbeda (kategori tinggi, sedang dan rendah). Hasil angket pada uji coba small group dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi Angket Tahap *Small Group*

No	Inisial Mahasiswa	No Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	IPS	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
2	SD	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	MIP	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	IKF	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
5	AH	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
6	MR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
7	RAM	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
8	ADK	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
9	IK	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
10	RRF	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
Total		33	34	34	35	36	35	32	32	37	33

Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Observasi Tahap *Small Group*

No	Indikator	Jumlah	%
1	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen	10	100
2	Mahasiswa tidak sibuk dengan aktivitas diluar proses pembelajaran	10	100
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen	8	80
4	Mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diajukan dosen	4	40
5	Mahasiswa terlibat aktif selama proses pembelajaran	6	60
Total		38	380
Rata-rata			76

Tahap terakhir dari uji coba produk ini adalah field evaluation dengan menetapkan 45 mahasiswa. tahap ini dilakukan melalui observasi, angket, dan test. Untuk hasil observasi aktivitas pembelajaran seperti dalam tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Observasi Tahap *Field Test*

No	Indikator	Jumlah	%
1	Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen	45	100
2	Mahasiswa tidak sibuk dengan aktivitas diluar proses pembelajaran	45	100
3	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen	7	15
4	Mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diajukan dosen	12	26.7
5	Mahasiswa terlibat aktif selama proses pembelajaran	40	88.9
Total		149	380
Rata-rata			66.1

Adapun tes dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest dengan hasil rata-rata pretest sebesar 69.5 dan posttest sebesar 82. Sedangkan data hasil angket diperoleh rata-rata tanggapan mahasiswa sebesar 84.6%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa Pengembangan buku ajar Mata

Kuliah Ilmu perundang-undangan ini terdapat tiga tahapan yang telah dilalui yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk. Buku ajar ini sudah melalui tahap *expert review* yang melibatkan tiga orang validator yang meliputi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Setelah dinyatakan valid dan layak di uji coba maka dilakukan dalam tiga tahap yaitu *one to one*, *small grup* dan *field evaluation*.

Pada tahap pengembangan, prototype bahan ajar telah selesai disusun maka selanjutnya diadakan validasi oleh para validator. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar tersebut. pada tahapan ini diperoleh rata-rata hasil validasi menurut ahli materi sebesar 84% pada validasi pertama, kemudian 97% pada validasi kedua dengan kualitas valid. Kemudian rata-rata 60% pada validasi bahasa pertama dengan kualitas cukup valid dan 96.42 pada validasi media kedua dengan kualitas valid. Komentar yang diberikan oleh para validator tersebut menjadi rujukan bagi peneliti sebelum menguji cobakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Pada tahap uji coba produk, tahapan yang baru selesai dilakukan adalah uji coba *one to one* dan *small group*. Pada tahap *one to one* diketahui bahwa bahan ajar tersebut memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik dengan prosentase angket mahasiswa sebesar 82. Kemudian dilihat dari segi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran diperoleh rata-rata 68% dari hasil observasi. Hal tersebut menunjukkan aktivitas mahasiswa termasuk dalam kategori aktif. Setelah tahap *one to one* tahapan berikutnya adalah *small group* dengan perolehan tingkat kepraktisan bahan ajar sebesar 85.55% dengan kategori sangat baik dan hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menampilkan aktivitas yang aktif dalam pembelajaran dengan prosentase yang diperoleh sebesar 76.

Tahap akhir dari kegiatan uji coba produk adalah *field evaluation*. Pada tahap ini, sebelum membahas materi terlebih dahulu mahasiswa mengerjakan soal pretest untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa secara keseluruhan sebelum diberikan materi dalam buku ajar yang dikembangkan. Dari pretest yang dilakukan diperoleh rata-rata 69,5. Setelah diadakan pretest, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan materi. Setelah pembahasan materi, berikutnya mahasiswa mengerjakan soal posttest untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah memahami materi dalam buku ajar yang dikembangkan sebagai bentuk dampak potensial dari bahan ajar tersebut. Dari rata-rata *post test* diperoleh rata-rata nilai 82. Berdasarkan perolehan nilai pretest dan posttest tersebut diketahui terdapat peningkatan sebesar 12.5 dengan N-Gain sebesar 0.4. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini memiliki efek potensial dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

Setelah melaksanakan *post test* maka mahasiswa mengisi lembaran angket yang telah dibagikan. Berdasarkan hasil angket diperoleh tanggapan positif dari mahasiswa mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut dengan perolehan nilai sebesar 84.6 %. Selain itu mahasiswa juga menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan menarik dan mudah dipahami sehingga mereka dapat lebih mengerti mengenai materi perkuliahan yang dibahas.

Dengan demikian, dari beberapa tahapan yang sudah dilalui dalam pengembangan buku ajar berbasis kontekstual ini, dapat dikatakan bahwa buku ajar mata kuliah Ilmu Perundang-undangan ini valid dan memiliki efek potensial terhadap pemahaman mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata Kuliah Ilmu Perundang-undangan yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para validator. Hasil uji coba pada tahap *one to one* dan *small group* menunjukkan bahwa buku ajar tersebut memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik. Kemudian dapat diketahui pula hasil observasi pada saat mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran yang aktif. Adapun efek potensial bahan ajar terhadap pemahaman mahasiswa berada pada tingkat sedang, artinya buku ajar yang dikembangkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan Ilmu Perundang-undangan dengan interpretasi cukup.

REFERENSI

- Agus, Andi Aco. (2016). *Integrasi Nasional sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia*.
<http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3115/1734> diakses 19 Maret 2019
- Arifin, Z. (2009) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta;
- B. Johnson, Elaine, (2006), *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung:MLC.
- Buku Pedoman Akademik FKIP Unsri Tahun 2015-2016
- Camellia, Dianti Puspa (2016). Bahan Ajar PPKn Berbasis Nilai-nilai Karakter dalam Membentuk Sikap/Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispositions). *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* .Vol (3). No 1 Hal. 15-21
- Dick & Carey. (1996). *The System Design of Instruction*. New York: Longman
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga;
- Juliardi, B. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*
- Majid, A. (2011) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Mintowati. (2003). *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: Depdikbud
- Mudlofir, Ali. (2011). *Aplikasi pengembangan KTSP dan Buku ajar Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sakri, Adjat. (2008). *Cara Menulis Buku Ajar*. Bandung:ITB
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhardjono, dkk. (2001) *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: FK UI
- Sukmadinana, Nana S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
- Sumarsosno, dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Supriyanto, Anton (2016). Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* Vol (3). No (2) Hal: 152-157